

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
DALAM PEMBINAAN SPRITUAL SISWA
SMP NEGERI 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh :

KASMADI

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

(NIM. 271223042)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017/2018**

**Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Pembinaan Spritual
Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Diajukan Oleh:

KASMADI
NIM: 271 223 042
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



Dr. Mujiurrahman, M.Ag
NIP: 197109082001121001

Pembimbing Kedua,



Nurussalami, S.Ag, M. Pd
NIP: 197902162014112001

PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM
PEMBINAAN SPIRITUAL SISWA SMP NEGERI 2 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 02 Agustus 2017 M
9 Dzulhijjah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



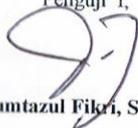
Dr. Basidin Mizal, M.Pd

Sekretaris



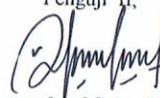
Ainul Mardhiah, S.Ag. M.A.Pd.

Penguji I,



Mumtazul Fikri, S.Pd.I, MA

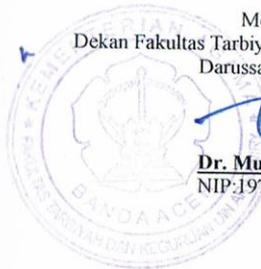
Penguji II,

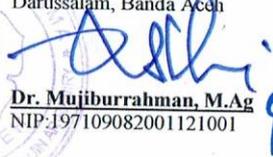


Nurussalami, S.Ag, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP:197109082001121001

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasmadi
NIM : 271 223 042
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam
Pembinaan Spritual Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

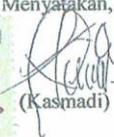
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Juli 2017
Yang Menyatakan,



(Kasmadi)

ABSTRAK

Nama : Kasmadi
NIM : 271223042
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam
Pembinaan Spritual Siswa Di SMPN 2 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 02 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 73 Lembar
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing II : Nurussalami,S.Ag, M.Pd
Kata kunci : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual,
Dalam Pembinaan Spritual Siswa

Pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling individual terhadap pembinaan spritual siswa, agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan spritual atau kehidupan dalam beragama. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual di SMPN 2 Banda Aceh, untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Di dalam penelitian ini subjek yang diteliti diantaranya satu orang kepala sekolah, satu orang guru bimbingan dan konseling, dua orang murid SMPN 2 Banda Aceh, untuk memperoleh data yang akurat. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah berperan aktif dalam melaksanakan layanan konseling individual terhadap pembinaan spritual siswa, namun ada hambatan lain yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling yaitu kurangnya kesadaran pribadi siswa akan pentingnya nilai-nilai spritual dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya. Tidak lupa pula shalawat dan salam peneliti sampaikan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kealam yang islamiah dan telah mengalihkan pola pikir manusia dari alam yang bodoh ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Dan dengan berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt penulis telah mampu menyelesaikan studi program sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul skripsi ***“Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam pembinaan Spritual Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh”***.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Dr. Mujiburrahman, M.Ag, sebagai dekan fakultas tarbiyah dan keguruan. Dr. Syabuddin Gade, M,Ag selaku Penasehat Akademik. Dr. Basidin Mizal, M.pd sebagai Ketua Jurusan beserta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih penulis kepada Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Nurussalami, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah mencurahkan ilmu dan bimbingan sehingga penulis begitu tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Selanjutnya diiringi do'a tulus penulis sampaikan terima kasih kepada ibunda dan ayahanda tercinta yang telah membimbing dan mendidik serta membiayai penulis sehingga mencapai hasil walaupun dengan susah payah, aliran keringat dikenings begitu basah semoga Allah memberikan rahmad dan hidayah yang sangat luar biasa kepada mereka.

Demikian pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh, seluruh dewan guru beserta karyawan/karyawati, orangtua siswa dan siswa/siswi SMPN 2 Banda Aceh, yang telah memberikan informasi yang sangat berguna bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan yang telah mengangkat semangat dan motivasi penulis, sehingga karya ilmiah ini dapat penulis selesaikan.

Pada Allah swt jualah penulis berserah diri karena tidak satupun yang terjadi jika tidak atas kehendak-Nya, segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun, apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi (penulisan) dan segi penyajian skripsi ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Allah swt serta dapat bermanfaat. Dan semoga apa yang telah disajikan dalam skripsi ini mendapat keridhaan dari

Amin Ya Rabbal'alamin

Banda Aceh, 19 juli 2017
penulis

Kasmadi

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pelaksanaan Layanan Konseling Individual	8
1. Pengertian Konseling Individual.....	8
2. Tujuan Layanan Konseling Individual.....	9
3. Tahap-tahap Layanan Konseling Individual	11
4. Asas-asas Konseling Individual	15
5. Kegiatan Pendukung Konseling Individual	17
B. Guru Bimbingan Konseling	
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	20
2. Jenis Layanan Bimbingan Konseling	22
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	25
C. Pembinaan Spritual	
1. Pengertian Pembinaan Spritual.....	26
2. Tujuan Spritual	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Spritual.....	27
4. Tahapan-tahapan Spritual	29
5. Pola-pola pembinaan Spiritual	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
E. Teknik penulisan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	51

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual	51
2. Pola Pembinaan Spritual melalui layanan Konseling Individual di SMPN 2 Banda Aceh.....	58
C. Pembahasan.....	64
1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual	64
2. Pola Pembinaan Spritual melalui layanan Konseling Individual di SMPN 2 Banda Aceh.....	66
BABV PENUTUP	
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Profil Sekolah SMPN 2 Banda Aceh.....	44
Tabel 4.2	: Fasilitas Sekolah	46
Tabel 4.3	: Kualifikasi Pendidikan Dan Jumlah guru	47
Tabel 4.4	: Jumlah Guru Tetap Dan Tugas Mengajar.....	48
Tabel 4.5	: Jumlah Guru Honor Dan Tugas Mengajar.....	49
Tabel 4.6	: Jumlah Siswa SMPN 2 Banda Aceh.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing
2. Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Lampiran 3 : Surat Izin Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
4. Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Mengadakan Penelitian di
SMPN 2 Banda Aceh
5. Lampiran 4 : Instrumen Pengumpulan Data
6. Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan diri dan kehidupan manusia secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan keberadaan manusia. Pendidikan juga dinyatakan sebagai usaha yang sengaja dan terencana untuk merealisasikan ide-ide itu menjadi kenyataan dalam perbuatan tindakan, dan tingkah laku kepribadian.¹

Dari fungsi pendidikan sendiri, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa, pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi kemajuan suatu bangsa untuk mencapai kemajuan bangsa Indonesia dan terus berusaha untuk meningkatkan mutu

¹ Jamaluddin Idris, *Komplikasi Pemikiran Pendidikan*, (Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah, 2005), h. 148.

² Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 3.

pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menyadari akan pentingnya serta untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, maka guru BK memegang peranan penting dalam mendidik para siswa dan juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan mutu, kualitas siswa. Melalui pendidikan siswa mampu mengembangkan diri serta mengetahui banyak hal, pendidikan tidak hanya menyangkut dengan pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi juga menyangkut dengan akhlak, moral, dan ke pribadian siswa.

Konseling individual menjadi suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan, karna konseling individual merupakan bentuk pendidikan dan pengembangan diri, semangkin berkembangnya teknologi mengakibatkan perubahan perubahan dalam berbagai sendi kehidupan, Salah satunya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari suatu yang diakibatkan oleh perubahan perubahan itu. Sekolah dan madrasah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, yang menjadi tujuan utama dalam proses konseling individual adalah pengembangan diri. Adapun salah satu pengembangan diri untuk lebih matang melalui proses konseling individual adalah pengembangan sikap spritual pada diri anak.

Dalam pengembangan sikap spritual tidak terlepas dengan konsep konseling individual karena dalam konseling individual tidak hanya memandang manusia dari aspek psikologis, namun ada aspek yang lebih mempengaruhi yaitu spritual. Sikap

spritual merupakan suatu tindakan sebagai inti dari manusia yang memasuki dan mempengaruhi kehidupannya dan perwujudan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan. Oleh karena itu, dalam proses penerapan konseling individual tidak terlepas dengan pembinaan spritual. Pembinaan sepiritual juga harus dibimbing dan dibina sejak dini terutama pada masa remaja.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun.³ Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya.

Sehubungan sikap spritual berhubungan dengan Bathiniyah dari individu dan juga berhubungan dengan keyakinan mengenai ketuhanan, maka jika sikap spritual tidak dibina dengan benar dan baik dari sejak dini maka akan mengakibatkan kefatalan dan bisa menjadi murtad. Dalam proses pembinaan sikap spritual pada remaja di dewasa ini akan menemukan berbagai tantangan karena informasi yang begitu mudah di akses, jika tidak dibina serta dikontrol dengan baik tidak terlepas

³ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Koseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.140.

kemungkinan akan terpengaruh terhadap sikap spritual siswa. Banyak siswa kurang etika, kurang sopan, serta tidak memberikan salam.

Selain orang tua yang melakukan pembinaan spritual terhadap anak dilingkungan keluarga. Namun, jika dilingkungan sekolah guru bimbingan konseling atau konselor mengambil peran penting juga dalam melakukan pembinaan spritual melalui berbagai pelayanan dan teknik yang ada dalam proses pelaksanaan konseling individual. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembinaan Spritual Siswa SMPN 2 Banda Aceh"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual siswa di SMPN 2 Banda Aceh.
2. Bagaimana Pola pembinaan spritual siswa melalui layanan konseling individual di SMPN 2 Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktifitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti

mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan masalahnya serta konsep dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan layanan konseling individual siswa di SMPN 2 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pola pembinaan spritual siswa melalui pelaksanaan layanan konseling individual di SMPN 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini bagi seluruh praktisi pendidikan, khususnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis, memperluas wawasan atau memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan persoalan khususnya mengenai pelaksanaan layanan konseling individual.
2. Bagi pendidik, memberikan bekal pengetahuan untuk mengarahkan, mendidik dan membina siswa dalam meningkatkan spritual siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan sepritual serta memberikan sumbangan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya sepritual dalam kehidupan sehari-hari.

E. Defenisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang di gunakan dalam penelitian maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:a

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses menjalankan, mengerjakan, melakukan atau melaksanakan suatu program yang telah direncanakan.⁴

2. Layanan

layanan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal atau cara melayani.⁵

3. Konseling

Konseling yang berarti hubungan timbal balik antara guru Bimbingan konseling dan siswa dalam memecahkan masalah secara *face to face*.⁶

4. Individual

Kata individual di sini dapat di artikan sebagai orang, seorang diri atau perseorangan.⁷

⁴ Ulinnuha Nur Aini, *Pelayanan Konseling Individual Dalam Membantu Penyesuaian Sosial*, (UIN Kalijaga Yogyakarta), 2013 (Skripsi), h. 25.

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), h. 408.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional), 1983, h. 106.

⁷ Poerwardaminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta PN Balai Pustaka),1976, h .379.

5. Pembinaan

Pembinaan berarti, proses, cara, perbuatan, membina pembaharuan, (usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik).⁸

6. Spritual

Spiritual adalah berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalihan menyangkut nilai-nilai transdental, dan bersifat mental sebagai lawan material, fisik atau jasmani.⁹

7. Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, siswa diartikan sebagai murid atau pelajar.¹⁰ Sedangkan menurut Salim, siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat tempat kursus.¹¹

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-111, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 152.

⁹ Chaplin James, *Kamus Lengkap Psikologis*, (Jakarta : Raja Wali, 2011), h. 401.

¹⁰ Departemen pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 849.

¹¹ Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modren English Prees, 1991), h .102.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

1. Pengertian Layanan Konseling Individual

Kalimat layanan konseling individual terdiri dari tiga kata, yaitu layanan, konseling dan individual. layanan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal atau cara melayani.¹ Konseling yang berarti hubungan timbal balik antara guru Bimbingan konseling dan siswa dalam memecahkan masalah secara *face to face*.² Kata individual dapat diartikan sebagai orang, seorang diri atau perseorangan.³

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang klien atau siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan guru pembimbing, membahas berbagai hal tentang masalah yang dihadapi klien, atau konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang klien (siswa).⁴ Dalam layanan konseling individual, konselor memberikan ruang dan suasana yang

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), h. 408.

² Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 106

³ Poerwardaminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta PN Balai Pustaka, 1976), h. 379.

⁴ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:Repika Aditama, 2009), h. 9.

memungkinkan klien membuka diri. Dalam suasana seperti itu, ibaratnya klien sedang berkaca. Melalui “berkaca” itu mengarahkan dan menggerakkan klien untuk segera dan secermat mungkin melakukan tindakan pengentasan atas kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya.⁵

Pelayanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi.⁶ Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling individual ini ada berbagai macam, pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier).⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, layanan konseling individual adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien atau siswa dalam memecahkan masalah secara *face to face*, dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi antara konselor dengan klien sehingga, siswa yang mengalami masalah dapat terselesaikan seperti yang diharapkan.

2. Tujuan Layanan Konseling Individual

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya serta mengurangi penilaian negatif

⁵ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang, 2004), h .1.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2008), h. 62.

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 290.

terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan ketidak mampuan. Kemudian membantu dalam mengoreksi perbedaan terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.⁸

Tujuan khusus dalam layanan konseling individual dikaitkan langsung dengan fungsi konseling yang secara menyeluruh :

- a. Melalui layanan konseling individual, klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis, (*fungsi pemahaman*).
- b. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi tuntasnya masalah yang dialami klien, (*fungsi pengentasan*).
- c. Pemeliharaan dan pengembangan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan klien masalah klien dapat dicapai, (*fungsi pengembangan atau pemeliharaan*).
- d. Pengembangan pemeliharaan potensi dan unsur- unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh tuntasnya masalah, serta diharapkan tercegah pula masalah- masalah baru yang mungkin timbul, (*fungsi pencegahan*).
- e. Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan

⁸ Prayitno, *Konseling Perorangan* (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005), h. 52.

konseling perorangan dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi, (*fungsi advokasi*).⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, tujuan layanan konseling individual adalah membantu klien dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya. Melalui layanan konseling individual, klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis.

3. Tahap-tahap Layanan Konseling individual

Dari beberapa jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik, tampaknya untuk layanan konseling perorangan perlu mendapat perhatian lebih. Karena layanan konseling perseorangan merupakan ciri khas dari layanan bimbingan dan konseling. Secara menyeluruh dan umum, proses layanan konseling perorangan terentang dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, dapat dipilah dalam lima tahap, yaitu:¹⁰

- a. Tahap pengantaran, Termasuk di dalamnya menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara, dan penstrukturan.
- b. Tahap penjajakan, Termasuk di dalamnya pertanyaan terbuka, konfrontasi, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis.

⁹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang, 2004), h. 4.

¹⁰ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang, 2004), h. 25.

- c. Tahap penafsiran, Tahap penafsiran, memberikan penjelasan-penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan. Dalam konseling memberikan penafsiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah yang dialaminya.
- d. Tahap pembinaan, Termasuk di dalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, pemberian nasehat, kursi kosong, relaksasi, desensitisasi, alih tangan.
- e. Tahap penilaian, Termasuk di dalamnya penilaian segera (laissez), penilaian jangka pendek (laijapen), penilaian jangka panjang (laijapang).

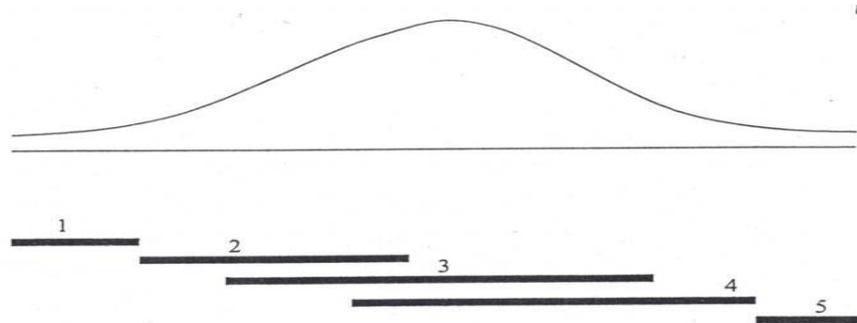
Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, Pelaksanaan konseling individual dibagi menjadi lima tahapan yaitu: pertama tahap pengantaran, pada tahap ini meliputi menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara, dan penstrukturan. Kedua tahap penjajakan, pada tahap ini meliputi pertanyaan terbuka, konfrontasi, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis. Ketiga tahap penafsiran, tahap penafsiran ialah memberikan penjelasan-penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan. penafsiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah yang dialaminya. konselor dan siswa

menafsirkan masalah yang sedang dihadapi. Tahap keempat tahap pembinaan Termasuk di dalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, pemberian nasehat, kursi kosong, relaksasi, desensitisasi, alih tangan. Dan tahap kelima, Tahap penilaian, Termasuk di dalamnya penilaian segera (laisseg), penilaian jangka pendek (lajjapen), penilaian jangka panjang (lajjapan).

Diantara kelima tahap itu tidak ada batas yang jelas, bahkan kelimanya cenderung sangat bertumpang tindih. Dalam keseluruhan proses layanan konseling perorangan, konselor harus setiap hari menyadari posisi dan peran yang sedang dilakukannya. Kegiatan penjajakan dan penilaian jelas sekali posisinya, yaitu satu di awal proses, sedangkan yang satu lagi di akhir proses. Setelah konseling perorangan diawali dengan penerimaan klien, posisi duduk dan penstrukturan, konselor langsung memasuki tahap kedua, ketiga dan keempat. ketiga tahap ini sangat saling bertumpang tindih. Namun demikian, betapapun tumpang tindihnya ketiganya itu, konselor harus menyadari apakah dirinya sedang menjajaki, menginterpretasi atau mengintervensi. Kegiatan menjajaki menginterpretasi-mengintervensi itu kadangkala dilaksanakan secara “pelan-pelan” dan “halus” melalui teknik-teknik umum untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif dan afektif klien, kadang kadang tiga kegiatan pengembangan klien itu dimunculkan dalam bentuk satu paket latihan atau pengubahan tingkah laku dengan menggunakan teknik-teknik khusus. Dengan menggunakan teknik teknik umum dan teknik khusus, penerapan tahap-tahap itu sering kali tidak sekali jadi, prosesnya maju-mundur, diulangi dan dilanjutkan, dialami dan ditingkatkan. Di sinilah

tumpang tindih itu tidak terhindarkan, atau bahkan justru diperlukan untuk keberhasilan yang lebih tinggi.

Visualisasi tahap-tahap dalam konseling perorangan antara lain:



Keterangan :

1. Tahap pengantaran
2. Tahap penjajakan
3. Tahap penafsiran
4. Tahap pembinaan
5. Tahap penilaian

Kurva volume proses layanan konseling perorangan menunjukkan volume kegiatan (modus verbal dan action) yang menyertai kelima tahap penyelenggaraan layanan konseling perorangan. Setelah berlangsungnya psoses konseling, hasil layanan konseling perorangan perlu dilaksanakan penilaian. Ada tiga jenis penilaian konseling perseorangan, yaitu :

- a. Penilaian segera (laiseg), dilaksanakan pada setiap akhir sesi layanan
- b. Penilaian jangka panjang (laijapen), dilakukan setelah klien berada pada masa pasca layanan selama satu minggu sampai satu bulan.

- c. Penilaian jangka panjang (lajapang), dilaksanakan setelah beberapa bulan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, Penilaian atas UCA dilaksanakan pada tahap laiseg, sedangkan laijapen dan laijapang difokuskan kepada kenyataan tentang terentaskannya masalah klien secara menyeluruh.

4. Azas-azas Konseling Individual

Menurut Prayitno, asas-asas Bimbingan Konseling yaitu: kerahasiaan, kesukarelaan, kekinian, keterbukaan, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, serta tutwuri handayani”.

Penjelasan dapat dilihat pada berikut ini:

- a. Asas Kerahasiaan; yaitu segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru.
- b. Asas Kesukarelaan; adalah asas kerahasiaan benar-benar telah tertanam pada diri konseli, sangat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya tersebut kepada konselor untuk meminta bantuan.
- c. Asas Kekinian; merupakan masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang

¹¹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling* ,(Padang, 2004), h. 26-29.

sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang.

- d. Asas keterbukaan; yaitu bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik yang pembimbing maupun binimbing bersikap terbuka.
- e. Asas Kemandirian; Kemandirian merupakan salah satu tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik agar dapat mandiri atau tidak bergantung kepada pembimbing dan orang lain. Kemandirian tersebut haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan peranan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.
- f. Asas Kegiatan; yaitu dasarnya dalam proses bimbingan dan konseling, konselor hanya bersifat membantu, usaha bimbingan dan konseling tidak akan berarti bila konseli tidak bersifat aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling.
- g. Asas Kedinamisan; adalah usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.
- h. Asas Keterpaduan; merupakan pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek dari individu yang dibimbing.
- i. Asas Kenormatifan; adalah usaha bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, adat, hukum, negara, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

- j. Asas Keahlian; yaitu usaha bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.
- k. Asas Alih Tangan; adalah pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada Petugas atau badan yang lebih ahli.
- l. Asas Tutwuri Handayani; adalah bimbingan dan konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberi rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik.¹²

Dari penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, asas-asas konseling individual memiliki dua belas asas yaitu: kerahasiaan, kesukarelaan, kekinian, keterbukaan, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, serta tutwuri handayani.

5. Kegiatan Pendukung Konseling Individual

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung

¹² Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang, 2004), h 10-14.

layanan konseling individu adalah : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.¹³

- a. Aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.
- b. Himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.
- c. Konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007), h, 164.

konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga dengan ketat.

- d. Kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu.
- e. Alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.

Dari penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, kegiatan pendukung konseling individual adalah: pertama, Aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Kedua, Himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Ketiga, Konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Keempat, Kunjungan

rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tambahan tentang klien. Kelima Alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.

B. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Kalimat guru bimbingan konseling terdiri dari tiga kata, yaitu guru, bimbingan dan konseling.

- a. Guru dalam bahasa inggris dikatakan “*teacher*” yang artinya “pengajar”.¹⁴ Dan guru dikatan figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.¹⁵ Menurut Muhibbin Syah. Guru adalah tenaga pendidikan yang tugas utamanya mengejar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.¹⁶ Dalam arti luas guru adalah semua orang yang memberikan suatu ilmu/kepandaian tertentu kepada seseorang/kelompok orang.¹⁷
- b. Mengenai arti bimbingan, ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya antara lain: Menurut Bimo Walgito Bimbingan dan

¹⁴ Zakiah derajad. *Ilmu Penndidikan islam*, (jakarta: Bumi Aksara,1992). h. 39.

¹⁵ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan Tioritis Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h.1

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.256.

¹⁷ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.138.

Penyuluhan Di Sekolah” bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesjahteraan hidupnya.¹⁸ Menurut Miller dikutip oleh I. Djumhur dan Moch. Surya memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah sebuah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahan dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.¹⁹

- c. Konseling yang berarti hubungan timbal balik antara guru Bimbingan konseling dan siswa dalam memecahkan masalah secara *face to face*.²⁰
- d. Konseling, pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

¹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 4.

¹⁹ I. Djumhur dan Moch S urya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Bina Ilmu, 1975), h. 26.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional), 1983, h. 106.

²¹ Allson, *Pengembangan Diri*, (Jakarta, 2006), h. 4.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa, Bimbingan Konseling adalah suatu proses bantuan yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang, yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.

2. Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Jenis layanan bimbingan konseling dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Prayitno menjelaskan bahwa layanan BK meliputi: “layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi”. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi, Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.
- b. Layanan Informasi, Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Layanan Penempatan dan Penyaluran

- c. Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.
- d. Layanan Penguasaan Konten, Layanan penguasaan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e. Layanan Konseling Individual, Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi, ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok, Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah

pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

- g. Layanan Konseling Kelompok, Strategi berikutnya dalam melaksanakan program BK adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.
- h. Layanan Mediasi, Layanan mediasi yakni layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.
- i. Layanan Konsultasi, Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung dalam proses melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.²²

Dari penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, dalam proses penyelenggaraan layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik yang mengalami masalah terdapat beberapa jenis layanan . jenis layanan

²² Prayitno, *Seri Layanan Konseling* ,(Padang, 2004),h. 1.

bimbingan konseling meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbinga dan konseling mempunyai peran penting dalam proses pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Dalam fungsi yang penting tersebut M. Arifin, M.Ed menjabarkan fungsi khusus bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi menyalurkan, yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa dalam hal memilih jurusan sekolah, jenis lanjutan sekolah, atau lapangan kerja sesuai dengan cita-cita, minat dan bakat.
- b. Fungsi mengadaptasikan, yaitu membantu petugas-petugas di sekolah, khususnya guru dalam mengadaptasikan program bimbingan dan konseling sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa.
- c. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangan secara optimal.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, bimbingan itu berfungsi tidak hanya sebagai penunjang terhadap kegiatan

²³ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyaluran Agama*, (Jakarta: Golden terayon Press, 1993), h. 194.

pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses pembelajaran. Dengan demikian maka keberadaan bimbingan di sekolah membantu pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

C. Pembinaan Spritual

1. Pengertian Pembinaan Spritual

Pembinaan berarti proses, cara, perbuatan, membina, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁴ Pembinaan adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk berhasil dan memperoleh hasil yang lebih baik.²⁵

Spritual berasal dari kata spirit yang berarti jiwa, sukma atau roh. Spritual berarti kejiwaan, rohani, batin, mental atau moral.²⁶ Dari bahasa latin yaitu *spritus* yang berarti luas atau dalam, keteguhan hati atau keyakinan, energi atau semangat, dan kehidupan.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, pembinaan spritual adalah suatu proses atau tindakan yang dilakukan secara berdaya dalam pembentukan jiwa atau roh, serta membina keteguhan hati, keyakinan siswa secara berdaya sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-111, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 152.

²⁵ Azizah, *Upaya Madrasah Dalam Pembinaan Kecerdasan Spriyual Siswa*, (yogyakarta, 2013), h. 42.

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 857.

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h. 264.

2. Tujuan spritual

Secara umum tujuan spritual islam yaitu pembentukan keharmonisan hubungan jiwa manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan makhluk-Nya, dan dengan dirinya sendiri.

Adapun tujuan khususnya adalah pembentukan jiwa manusia yang alim, mukmin, abid, muqarrib, mau beramal, berdoa, berdzikir, sadar akan keterbatasan umurnya, mau menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan berkemampuan dalam menjadikan seluruh aktivitas hidupnya bernilai ibadah kepada Allah.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, tujuan spritual adalah agar seorang hamba menemukan hikmah dari segala bentuk aktivitas yang dijalani dalam ibadahnya kepada Tuhan.

Tujuan spritual islam tampak muluk sehingga terasa sulit untuk mencapainya. Sesungguhnya tujuan tersebut bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Kalau orang mau bermujahadah dalam mendapatkannya, pasti ia mendapatkan, karena ia berarti berada pada jalan Allah. Orang yang berjihad di jalan Allah, maka Allah akan menunjukinya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi spritual

- a. faktor internal, faktor internal meliputi kepribadian seseorang yang merujuk pada fitrah dan kesucian manusia, bahwa nilai spritual itu

²⁸ Jaya, yahya. *Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian & Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), h. 64.

sudah ada dalam diri manusia sejak lahir, bahkan dalam kandungan. Dan semakin dapat dirasakan setelah seseorang menginjak dewasa, kesadaran inilah yang dapat merangsang dan menumbuhkan kembangkan potensi dan bakat spiritual anak menjadi lebih cerdas secara spiritual. Pada dasarnya semua anak yang dilahirkan memiliki kesiapan sempurna untuk menerima segala sesuatu yang diberikan orang tuanya baik berupa bimbingan maupun pendidikan serta mempunyai kemampuan untuk meniru perilaku dan adat kebiasaan yang baik dan buruk, oleh karena itu orang tua berkewajiban memberikan bimbingan yang benar agar membekas dalam ingatannya dan senantiasa menjadi pedoman dalam hidupnya.

- b. faktor eksternal, Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor pendidikan dan lingkungan sosial. Dalam keluarga orang tua sangat berperan dalam pembentukan atau perkembangan spiritual anak, begitu juga dengan faktor pendidikan,. Pendidikan moral dan budi pekerti baik yang ditanamkan kepada siswa sejak dini, mak dapat memberikan bekas dan pengaruh kuat dalam perilaku spiritual siswa di sekolah dan kehidupan sehari-hari.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi pembinaa sepritual siswa antara lain faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor dari kepribadian siswa

²⁹ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2002), h. 30.

sendiri, kesadaran inilah yang dapat merangsang dan menumbuhkan kembangkan potensi dan bakat spiritual anak menjadi lebih cerdas secara spiritual. dan sebaliknya, faktor dari diri siswa juga dapat mempengaruhi pembinaan spritual siswa tersebut. Faktor eksternal, Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor pendidikan dan lingkungan sosial. Dalam keluarga orang tua sangat berperan dalam pembentukan atau perkembangan spiritual anak, begitu juga dengan faktor pendidikan.

4. Tahapan-tahapan perkembangan spritual

Secara umum seseorang memahami apa yang ada disekelilingnya sewsuai dengan tahapan perkembangan kemampuan day pikirnya. Setiap tahap perkembangan memiliki keunikan tertentu yang perlu diketahui oleh para pengasuh dan para pendidik, agar dapat memahami sesuatu sesuai dengan cara dan kemampuan berpikir anak. Khususnya berkaitan dengan pemahaman agama, sesorang pengasuh dan pendidik dapat mengerti bagaimana cara berpikir dan persepsi anak terhadap Tuhan dan agama. Sehingga dapat memberi pengertian tentang tuhan dan agtama sesuai dengan tahap kemampuan daya pikir anak.³⁰

- a. Tahap sensor motorik (pada usia 0-2 tahun), pada tahap ini kemampuan fungsi otak manusia. pada tahap 0-2 tahun penggunaan saraf-saraf sensorik seperti, melihat, mendengar, mencium, mengecap dan meraba dan fungsi saraf motorik mulai berfungsi

³⁰ Safrihsyah, *psikologi agama*, (Banda Aceh: Ar- Raniry,2004), h. 46-49.

secara sederhana seperti gerakan menggenggam, berdiri, dan berlari. Pada tahap ini yang perlu diperhatikan oleh pengasuh dan pendidik agar mengoptimalkan fungsi saraf sensorik dan motorik dengan memberi stimulus sedidinin mungkin. Pada usia ini hendaknya mendengarkan bacaan kitab suci atau ibadah dan memperlihatkan ritual keagamaan lainnya.

- b. Tahap pra operasional (pada usia 2-7 tahun), pada usia ini kemampuan fungsi otak baru mampu berpikir sederhana. Kemampuan berpikir pada tahap ini sangat terbatas. Oleh karena itu pada tahap ini disarankan pada pendidik dan pengasuh untuk menghadapi anak 2-7 tahun hendaknya masuk dalam dunia anak.berbicara dan memahami sesuai dengan dunia anak. Tahap ini yang perlu diperhatikan oleh pengasuh dan pendidik agar memberi pemahaman persoalan agama sesuai dengan alam keyakinan mereka dengan memberikan contoh atau teladan dari orang dekat mereka orangtua, guru.
- c. Tahap operasional konkret (pada usia 7-11 tahun) Tahap ini yang perlu diperhatikan oleh pengasuh dan pendidik agama ampu memberi yang terbaik pada pemahaan keagamaan dengan pendekatan logika sederhana dan sejumlah conto-contoh konkret. Mereka sangat tertarik dengan cerita ketauladanan para nabi dan sahabat dengan melihat gambar ataupun langsung kelokasi bersejarah.

d. Tahap operasional formal (pada usia 11 ke atas) Tahap ini kemampuan otak sudah berfungsi sempurna. Pada tahap ini, ia dapat memahami hal yang ghaib dengan pemahaman yang rasional, pada tahap ini yang perlu diperhatikan oleh pengasuh dan pendidik agar mengoptimalkan pola pikir rasional dengan konsep iman yang shalih.

Berikut ini adalah beberapa tips yang dapat diperhatikan oleh para pendidik dalam mengembangkan spritual siswa.³¹

- 1) Melalui jalan tugas.
- 2) Melalui jalan pengasuhan.
- 3) Melalui jalan pengetahuan.
- 4) Melalui jalan perubahan pribadi
- 5) Melalui jalan persaudaraan.
- 6) Melalui jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, tahap-tahap perkembangan spritual dapat dipilah dalam lima tahapan yaitu, Tahap sensor motorik, tahap pada usia 0-2 tahun Pada usia ini hendaknya mendengarkan bacaan kitab suci atau ibadah dan memperlihatkan ritual keagamaan lainnya. Tahap pra operasional pada usia 2-7 tahun. pada tahap ini disarankan pada pendidik dan pengasuh untuk menghadapi anak 2-7 tahun

³¹ Monty P. Sartiadarama dan fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua, Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta Pustaka Populer Obor, 2003), h. 51-53.

hendaknya masuk dalam dunia anak. berbicara dan memahami sesuai dengan dunia anak. Pada tahap ini yang perlu diperhatikan oleh pengasuh dan pendidik agar memberi pemahaman persoalan agama sesuai dengan alam keyakinan mereka dengan memberikan contoh atau teladan dari orang dekat mereka orangtua, guru. Tahap operasional konkret pada usia 7-11 tahun. pada tahap ini yang perlu diperhatikan oleh pengasuh dan pendidik agama ampu memberi yang terbaik pada pemahaan keagamaan dengan pendekatan logika sederhana dan sejumlah contoh-contoh konkret. Tahap operasional formal pada usia 11 ke atas pada tahap ini yang perlu diperhatikan oleh pengasuh dan pendidik agar mengoptimalkan pola pikir rasional dengan konsep iman yang shalih.

Singkatnya, lingkungan sekolah yang diciptakan oleh guru- guru dengan kecerdasan spritual yang tinggi akan menciptakan pribadi-pribadi yang bekecerdasan spritual tinggi pula.

5. Pola ibadat dalam pembinaan spritual

Pola ibadat dalam spritual ditinjau dari kesehatan mental terbagi beberapa uraian diantaranya.³²

a. Ilmu

Dalam spritual islam, ilmu dipandang sebagai salah satu tanda kesempurnaan dan kebahagiaan manusia, disamping amal. Dengan

³² Yahya Jaya, *spritualisasi Islam*,(Jakarta: Rahama,1994), h. 90-101.

ilmu, amal dapat menjadi sempurna, sehingga dengan demikian orang dapat memperoleh nur, kebaikan, kearifan, keselamatan, ketinggian derajat, dan pandangan luas. Dengan ilmu pula orang dapat membebaskan dirinya dari ajaran yang salah dan akidah yang sesat, serta memperoleh pengetahuan yang benar dan akidah yang tauhid. Orang yang berilmu, memperoleh rasa bahagia dan dekat kepada Allah oleh karena ia memiliki sifat yang mulia, seperti ikhlas, warak, tawadu, takwa dan takut kepada Allah.

b. Aqidah.

Di antara ajaran aqidah yang ditekankan adalah dua kalimat syahadat. ajarannya berintikan pengakuan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah. Dalam pengakuan tersebut, orang meyakini dan membenarkan adanya wujud zat, sifat-sifat, serta kebenaran risalah Nabi Muhammad S.A.W. keadaan aqidah yang demikian, dapat menolong orang untuk taat dalam beramal dan mendekatkan diri kepada Allah, karena konsekwensinya dari akidah yang mantap, menuntun sikap mental yang baik, ketenangan jiwa, dan kesehatan pikiran. Jadi dengan akidah, orang memperoleh ketenangan jiwa dan kedekatan diri kepada Allah serta kesehatan pikiran dan akal.

Apabila ditinjau dari kesehatan mental, maka akidah berfungsi dalam pengobatan, pencegahan, dan pembinaan. Dalam perawatan

jiwa, ternyata ada hubungan erat antara gangguan jiwa dan perawatannya, dengan keyakinan agama.

c. Taharah.

Dalam taharah orang membersihkan jasad lahirnya dari najis, hadas, dan benda-benda yang kotor. Badan yang berhadhas, dapat dibersihkan, antara lain dengan istinja, wudhu, mandi, atau tayamum. Dengan demikian dapat diperoleh kebersihan lahir. Dan menimbulkan perasaan bersih dalam jiwa dan pribadi.

d. Shalat.

Shalat terjadi hubungan rohani dan spritual antara manusia dengan Allah. dalam spritual islam shalat dipandang sebagai munajat (berdoa dalam hati dengan khusyuk) kepada Allah. orang yang sedang shalat, dalam melakukan munajat, tidak merasa sendiri. Ia merasa seolah olah berhadapan dengan Allah, serta didengar dan diperhatikan munajatnya, suasana shalat yang demikian, dapat menolong orang yang mengungkapkan segala,perasaan keluhan dan permasalahanya kepada Allah. dengan susan shalat yang khusyuk itu pula,orang memperoleh ketenangan jiwa karena merasa diri dekat kepada Allah dan memperoleh ampunan-Nya.

e. Puasa

Puasa merupakan amalan batin yang disandarkan khusus kepada Allah dan bersipat rahasia. Dalam berpuasa orang dengan sadar, yakin, melatih dirinya dalam menahan lapar dan haus, serta menahan segala keinginan hawa nafsu dalam jangka waktu tertentu. Puasa yang dilakukan penuh dengan kesadaran, keimanan dan ketakwaan kepada Allah, merupakan benteng yang kukuh bagi pertahanan diri dari godaan hawa nafsu. Sifat puasa yang demikian dapat mendorong orang untuk bersikap ikhlas, jujur, benar, dan mengendalikan diri dalam setiap amal yang dilakukannya.

f. Tilawah al- qur'an

Tilawah Al-Qur'an besar artinya dan manfaatnya dalam pengembangan kehidupan spritual muslim, karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai pedoman, petunjuk, nur, obat, rahmat, dan pegangan yang kukuh bagi kehidupan manusia. Dalam menjaga adap lahirnya, orang di minta untuk bersikap bersih dan dalam menjaga adap batinnya orang diminta untuk memahami keagungan Al-Qur'an dan Allah, menghadirkan hati dan meninggalkan bisikan jiwa. Orang yang membaca Al-Qur'an dan menjaga adap-adapnya, memperoleh ilmu, iman, pahala, kebaikan, kebenaran, kemenangan dan kedekatan diri kepada Allah.

g. Zikir dan do'a

Zikir dan Doa merupakan dua ibadat lisan yang utama sesudah tilawat Al-Qur'an yang besar pengaruhnya dalam pengembangan kehidupan spritual manusia. Dalam berzikir orang mengingat dan menyebut nama-nama asma Allah, sedangkan dalam berdoa, orang mengajukan permohonan, meminta bantuan, menyeru, dan mengadu kepada Allah seta memuji-Nya. Sifat zikir dan doa demikian, dapat menolong orang untuk berperilaku taat dalam beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah, dan mendatangkan paedah yang banyak kepada jiwa. Dengan do'a orang dapat memperoleh nikmat ampun, harapan, kelegaan jiwa, dan kedekatan diri kepada Allah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis jelaskan bahwa, Pola pola ibadat dalam pembinaan spritual siswa antara lain: ilmu, akidah, taharah, shalat, puasa, tilawah al Qur'an, zikir dan do'a. Dengan adanya nilai-nilai ibadat tersebut yang tercermin dalam perilaku sehari-hari tentunya akan semakin memberikan kesadaran terhadap individu untuk selalu menerapkan nilai-nilai kebaikan, yang akan selalu memberikan pancaran kebaikan dimasa yang akan datang. Sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai yaitu mencetak generasi-generasi bansa yang berilmu pengetahuan dan beragama baik serta berakhlak karimah.

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian skripsi ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, yaitu “suatu pendekatan penelitian yang diarahkan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh peneliti di tempat penelitian”.¹

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah data kualitatif. Ridwan menjelaskan “data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik dan berwujud pertanyaan atau berupa kata.”² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.³

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif, metode ini digunakan karena: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, ketiga metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.⁴ Dalam memperoleh

¹ Lexy j, Moleong, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1989), h.6.

² Ridwan, *Dasar-Dasar Statiska*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 31.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 19.

⁴ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h. 28

data, penelitian ini dilakukan dengan metode *field research* (penelitian lapangan) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang beralamat Jl. Ayah Gani I Bandar Baru Kuta Alam Banda Aceh. Alasan penulis memilih tempat penelitian di SMP N 2 Banda Aceh karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang ingin diteliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Subjek penelitian

Menurut suharsimi Arikunto “ penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”.⁵ Dari teori di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapat data-data yang di perlukan peneliti. Subjek penelitian juga membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan karena mereka terkait secara langsung.

⁵ Suharsimi Arikunto, *manajemen penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.152

Alasan utama yang melatar belakangi penelitian di SMPN 2 Banda Aceh karena peneliti melihat di sekolah tersebut banyak siswa yang tidak mengikuti shalat dhuhur dan kurang serius dalam mengikuti pembacaan yasin di sekolah, alasan ini diperkuat dengan absen harian siswa di sekolah tersebut sesuai dengan observasi peneliti sebelumnya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah *pertama*, guru bimbingan konseling SMPN 2 Banda Aceh, *kedua*, siswa-siswi SMPN 2 Banda Aceh. Kemudian berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam peneliti yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Untuk mengumpulkan data primer, penulis menggunakan tiga macam cara yaitu:

a. Observasi

Observasi menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen. Format di susun berisi item-item

tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi.⁶ Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara Tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan yang dibutuhkan.⁷ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan konsling individu dan pola-pola pembinaan spritual siswa.

c. Studi Dokumentasi

Nana Syaodin Sukmadinata mengatakan bahwa, “dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik”.⁸ Teknik pengumpulan data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tertulis tentang: data-data harian yang berhubungan dengan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 272

⁷ Arif Subyantoro, Dan Fx. Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2007), h.97.

⁸ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 221.

fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Konsep Norman K. Denkin ini sering dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, orang tua siswa dan siswa.
3. Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁹

Untuk mengelola data kualitatif, peneliti kualitatif dilakuakn dengan megikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution S, yaitu “reduksi data, display dan verekasi data”.¹⁰ Teknik pengelolaan dan penafsian data tersebut dilakuakn melalui tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data langkah yang dilakukan adalah membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

⁹ Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 31.

¹⁰ Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta : Insani Press, 2004), h. 130

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil pengumpulan dokumentasi dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dalam pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

b. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.

Proses display data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya display data maka penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian, dan dapat membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: a). Menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang

relevan. b). Melakukan proses *member check* mulai dari penelitian awal, observasi lapangan, wawancara, studi dokumen dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian dari penelitian pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

E. Teknik Penulisan

Mengenai penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh Tahun 2014”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Banda Aceh. Hasil penelitian di peroleh dari observasi, telah di dokumentasi dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa untuk mendapat keterangan tentang pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh.

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Banda Aceh terletak kawasan bandar baru kec, kuta alam di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga (DISPORA). Bagunan berdiri sejak tahun 01 Agustus 1960 dan saat ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Mursalin Abdullah, S.pd.

Adapun batas-batas SMP Negeri 2 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan raya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Desa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Penduduk.¹

Selengkapnya dapat dilihat pada Profil sekolah dibawah ini :

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMPN 2 Kota Banda.

NO	PROFIL SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 2 BANDA ACEH
2	No. Statistik Sekolah	201066102000
3	NPSN	10105427
4	Alamat Sekolah	Jalan Ayah Gani-Kel.Bandar Baru Kec.Kuta Alam Kota Banda Aceh-23126 Prov Aceh.

¹ Observasi dan Wawancara SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 sampai 04 Mai 2017

5	Telepon/HP/Fak	(0651)-237 24
6	Status Sekolah	Negeri
7	Nilai Akreditasi Sekolah	A. SK No.871/BAP-S/M.Aceh/SK/2015 Tgl.07-12-2015
8	Tahun didirikan Oprasional	01 Agustus 1960
	a. Status Tanah	Milik Pemerintah Daerah
	b. Luas Tanah	6,487 M2
	c. Luas Bangunan	Lebih Kurang 3,960 M2
	d. Kontruksi Bangunan	Permanen
9	Jumlah Guru Tetap	47 Orang
10	Guru Honor/Bakti	9 Orang
11	Jumlah Pegawai Tetap	8 Orang
12	Pegawai Honor/Bakti	3 Orang
13	Jumlah Guru Sertifikasi	42 Orang
14	Jumlah Rombel	24 Orang
15	Jumlah Siswa 2016/2017	620 Orang

Sumber : Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada SMPN 2 Banda Aceh.

SMP Negeri 2 Banda Aceh adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki Visi dan Misi. Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menghasilkan lulusan yang berkualitas,berwawasan IMTEQ dan IPTEQ berbudaya lingkungan berdaya saing nasional

b. Misi

1. Meningkatkan komitmen sewluruh tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan pungsinya
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efesian
3. Melaksanakan kajian bacaan Al-Qur'an, shalat berjamaah secara kontinyu serta mengembangkan pembelajaran yang berbasis IMTEQ
4. Meningkatkan penguasaan ilmu kemunikasi dan komputerisasi untuk menghadapi era globalisasi

5. Melaksanakan kultur sekolah yang berbudaya lingkungan dan mampu memanfaatkannya sebagai sumber belajar.
6. Mengembangkan SDM melalui pembinaan kir, olimpiade, olah raga dan kesenian yang siap berkompetisi secara Nasional

Dengan adanya visi dan misi maka, sebuah lembaga pendidikan akan mampu mempersiapkan generasi remaja awal yang berorientasi pada peningkatan mutu, efisiensi, dan efektif, serta berdaya saing tinggi berbasis teknologi informasi yang komunikatif yang dapat diandalkan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebuah lembaga pendidikan jika tidak memiliki visi dan misi maka lembaga tersebut tidak akan terarah karena tidak mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Banda Aceh terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, aula, mushalla, dan lain-lain. Keadaan fisik SMP Negeri 2 Banda Aceh selengkapnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

4.2 Fasilitas Sekolah (jenis, kuantitas dan kualitas) :

No.	Jenis Bangunan	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah dan Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Ruang belajar siswa	24	Baik
6	Laboratorium	3	Baik

7	Ruang TIK	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Aula	1	Baik
10	Mushalla	1	Baik
11	Tempat Parkir	1	Baik
12	WC Guru	4	Baik
13	WC Siswa	2	Baik
14	Kantin	4	Baik

Sumber : Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada SMPN 2 Banda Aceh.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Banda Aceh sudah memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

1. Jumlah Guru dan Siswa

a. Jumlah guru

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru SMP Negeri 2 Banda Aceh semester genap tahun pelajaran 2015/2016, maka jumlah guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru Tetap dan Guru Tidak Tetap

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Honor		
		L	P	L	P	
1	S-2		1	1		2

2	S-1	10	32	2	6	50
3	D3/ Sarmud	1	2			3
4	D1		1			1
Jumlah		11	36	3	6	56

Sumber : Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada SMPN 2 Banda Aceh.

Tabel 4.4 Jumlah guru tetap dan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1	PAI			6						6
2	PKN			2						2
3	Bhs.Indonesia	1		5						6
4	Matematika		1	7						8
5	IPA			5						5
6	IPS			8						8
7	Bhs.Inggris			5	1					6
8	Seni Budaya		1	1						2
9	Penjaskes			2						2
10	Prakarya		1							1
11	BK			1						1
	Jumlah	1	3	42	1					47

Sumber : Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada SMPN 2 Banda Aceh.

Tabel 4.5 jumlah Guru Honor/Bakti dan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1	PKN			2						
2	Bhs.Indonesia			1						
3	IPA			1						
4	Seni Budaya			1						
5	Prakarya			1						
6	BK			2	1					
	Jumlah			8	1					9

Sumber : Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada SMPN 2 Banda Aceh.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru yang sudah sertifikasi ada di SMP Negeri 2 Banda Aceh adalah 42 orang dan 1 orang guru bimbingan dan konseling.

b. Jumlah Murid

Jumlah siswa/siswi SMP Negeri 2 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 jumlah siswa SMPN 2 Kota Banda.

Thn pelajaran	Jmlh pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas V II		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VI + VII + IX)	
		Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Siswa	Rombel

2013/ 2014	250	214	8	230	8	198	8	642	24
2014/ 2015	231	235	8	223	7	232	8	690	23
2015/ 2016	205	206	8	230	8	216	8	652	24
2016/ 2017	200	198	8	205	8	217	8	620	24

Sumber : Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada SMPN 2 Banda Aceh.

Siswa adalah seorang individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tentu memerlukan arahan dan bimbingan yang konsisten dalam menuju perubahan yang lebih baik. Oleh karena itu guru harus dapat mengembangkan segala potensi yang di miliki siswa dan ini dapat kita lihat dari fungsi pendidikan, dimana fungsi pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab Dalam perkembangannya.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh adalah 620 orang.

B. Hasil Penelitian

“Pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa SMPN 2 Banda Aceh”

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data, agar saling mendukung dan saling melengkapi antara satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, dan valid. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data wawancara dan observasi diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru bimbingan konseling, dan dua orang murid SMPN 2 Banda Aceh, data di peroleh dari hasil observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah bentuk-bentuk pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa, yang akan dijelaskan dalam hasil observasi, wawancara berikut ini.

Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh peneliti melakukan aktivitas guru yang diisi oleh peneliti berpungsi sebagai pengama

Adapun lembar pengamatan aktivitas guru bimbingan dan konseling dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: 4.7 Pengamatan Aktivitas Guru Bimbingan Konseling

NO	Aspek yang diamati	Alternatif jawaban	
		Ada	Tidak Ada
1	Ketersedianya ruang BK	✓	
2	Adanya pralatan ruang BK	✓	
	a. Adanya kursi	✓	
	b. Adanya meja	✓	
	c. Adanya lemari	✓	
	d. Adanya Map data siswa bermasalah	✓	
	e. Adanya buku kasus siswa bermasalah	✓	
3	Program BK yang dilaksanakan	✓	
4	Siswa mengikuti kegiatan konseling individual	✓	
5	pemmbinaan agama	✓	
6	Guru BK memberikan layanan di bidang agama	✓	
7	Siswa mengikuti layanan di bidang agama	✓	
8	Daftar kegiatan siswa dalam mengikuti layanan	✓	
9	Guru BK memberi layanan kepada siswa	✓	
10	Bukti pelaksanaan layanan, seperti RPL	✓	

Berdasarkan tabel hasil pengamatan di atas, proses pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di atas

menunjukkan sudah berjalan dengan baik. Walaupun terkadang didalam proses pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa terdapat hambatan- hambatan sehingga proses pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa tidak berjalan dengan sempurna.²

Adapun hasil wawancara dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada satu orang kepala sekolah, satu orang guru bimbingan konseling dan dua murid SMPN 2 Banda Aceh.

Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Guru bimbingan dan konseling yaitu sudah berapa lamakah ibu menjabat sebagai Guru bimbingan dan konseling di sekolah dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Saya disini mulai 2008, jadi sudah 10 tahun saya menjadi sebagai guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Banda Aceh.”³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu adakah ibu melaksanakan layanan konseling individual di sekolah dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “jelas ada, setiap adanya masalah yang dihadapi oleh siswa ibu selalu menagani permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut, dan setiap ibu memberikan proses layanan konseling, ibu memfokuskan kepada pelaksanaan konseling individual.”⁴

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh kepala sekolah dengan pertanyaan Menurut bapak adakah guru bimbingan

² Hasil observasi penelitian mengenai aktivitas guru bimbingan dan konseling SMPN2 Banda Aceh, pada tanggal 02 mai sampai 04 2017

³ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 mai 2017

⁴ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 mai 2017

dan konseling melakukan layanan konseling individual di sekolah dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Ada, karna setiap adanya masalah yang di hadapi siswa-siswi SMPN 2 Banda Aceh guru bimbingan dan konseling selalu membantu dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa, selanjutnya dapat kita lihat dari program bimbingan dan konseling yang telah di jalankan dan alhamdulillah berjalan dengan baik.”⁵

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh siswa pertama dengan pertanyaan Menurut anda Adakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan konseling individual di sekolah dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Ada, jika ada masalah yang dilakukan oleh siswa maka akan di panggil ke ruang bimbingan dan konseling.”⁶

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh siswa ke dua yaitu: Menurut anda Adakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan konseling individual di sekolah dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Ada, karna siswa yang melakukan kesalahan akan di panggil ke ruangan bimbingan konseling.”⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling individual adakah ibu menggunakan tahapan-tahapan dalam proses konseling individual dan diperoleh

⁵ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 03 mai 2017

⁶ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 04 mai 2017

⁷ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 04 mai 2017

jawaban sebagai berikut: “ya jelas ada, karna tahapan-tahapan di dalam proses pelaksanaan layanan, memiliki fungsi yang sangat serius karna tanpa adanya tahap-tahapan maka proses pelaksanaan konseling tidak akan berjalan dengan sempurna, kemudian sebelum melaksanakan proses pemberian layanan, tahap-tahapan tersebut juga berfungsi sebagai pendekatan untuk memberikan suasana yang baik, sehingga didalam proses pelaksanaan konseling individual akan membuahkan hasil yang baik.”⁸

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh kepala sekolah dengan pertanyaan Menurut bapak adakah guru bimbingan dan konseling menjalankan proses konseling dengan menggunakan tahap-tahapan dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “ada, karna tahapan disini adalah salah satu cara kerja guru bimbingan dan konseling dalam melakukan proses konseling individual.”⁹

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh siswa pertama dengan pertanyaan menurut anda dalam pelaksanaan layanan konseling individual adakah guru bimbingan dan konseling menggunakan tahapan-tahapan konseling individual di sekolah dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “ada.”¹⁰

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh siswa ke dua dengan pertanyaan Menurut anda dalam pelaksanaan layanan

⁸ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 mai 2017

⁹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 03 mai 2017

¹⁰ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 04 mai 2017

konseling individual adakah guru bimbingan dan konseling menggunakan tahap-tahapan layanan konseling individual di sekolah dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Ada.”¹¹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling tahapan apa saja yang ibu gunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Tahapan-tahapan yang ibu gunakan adalah seperti tahap penerimaan, tahap pembinaan, tahap penafsiran, tahap penjajakan, dan tahap penilaian serta tindak lanjut.”¹²

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh kepala sekolah dengan pertanyaan menurut bapak tahap apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam proses layanan konseling individual di sekolah dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “tahap yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam proses layanan seperti tahap pembinaan, tahap penilaian dan tindak lanjut.”¹³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu tindakan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan konseling individual dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Tindakan tergantung pada permasalahan yang dialami siswa.”¹⁴

¹¹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 04 Mai 2017

¹² Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 Mai 2017

¹³ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 03 mai 2017

¹⁴ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 Mai 2017

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling ialah jika ada hambatan bagaimana ibu cara mengatasinya dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Tergantung pada masalah yang dialami siswa, jika masalah yang dialami siswa masih bisa di atasi maka kita akan menuntaskanya dengan memberikan layanan kepada siswa, akan tetapi jika masalah yang dialami siswa terlalu berat maka kita akan menyurati orang tua murid dan mengkonsultasikan permasalahan yang dialami oleh siswa, serta melakukan kunjungan rumah jika diperlukan demi menuntaskan permasalahan yang dialami oleh siswa.”¹⁵

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh kepala sekolah dengan pertanyaan jika ada hambatan yang dialami guru bimbingan konseling, apa solusi yang akan bapak berikan dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “jika terjadi hambatan-hambatan maka kita akan menyurati dan melakukan home visit.”¹⁶

Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan layanan konseling individual di antaranya guru bimbingan dan konseling melaksanakan serta memberikan layanan terhadap siswa dalam pengentasan masalah yang dihadapi oleh siswa, dan didalam proses pelaksanaan layanan konseling individual guru bimbingan dan konseling menggunakan taahap-tahap layanan, adapun tahap layanan yang

¹⁵ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 Mai 2017

¹⁶ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 03 Mai 2017

digunakan diantaranya, tahap penerimaan, tahap pengantaran, tahap penjajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan.

2. Pola pembinaan spritual melalui layanan konseling individual di SMP

2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pola-pola pembinaan spritual siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sek olah SMP Negeri 2 Banda Aceh, satu orang guru bimbingan dan konseling dan dua siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh. data diperoleh dari observasi dan jawaban responden dari wawancara.¹⁷

Adapun data yang di analisis adalah, pola pembinaan spritual siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini.

Adapun hasil observasi mengenai pola pembinaan spritual siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh juga dapat diketahui dari tabel: 4.7. Pengamatan aktivitas guru bimbingan konseling dari tabel tersebut menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa dalam pembinaan spritual. Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai pola pembinaan spritual siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

¹⁷ Hasil observasi penelitian mengenai aktivitas guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Banda Aceh, pada tanggal 02 Mai sampai 04 Mai 2017

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu menurut ibu bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Bagus, memang ibuk dalam setiap membimbing siswa lebih secara individual dan di dasari nilai-nilai agama. Bagi ibu pribadi, apapun kegiatan bimbingan dan konseling walaupun umum tetap dasarnya itu agama. karan sikap akhlak seseorang berdasarkan seberapa banyak ibadah yang dilakukanya serta ditekuninya. Jadi sikap akhlak seseorang dapat menggambarkan keadaan spritualnya.”¹⁸

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh kepala sekolah dengan pertanyaan Menurut bapak bagaimana pola pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Alhamdulillah bagus, karna dalam pembinaan spritual di sekolah ini kita laksanakan secara umun dan secara khusus.”¹⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling ialah Pola-pola apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembinaan spritual dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “pembinaaan akidah, shalat, menghafal surat-surat pendek serta zikir.”²⁰

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh kepala sekolah dengan pertanyaan menurut bapak pola apa saja yang di

¹⁸ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 Mai 2017

¹⁹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 03 mai 2017

²⁰ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 Mai 2017

gunakan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Pola yang digunakan dalam pembinaan spritual siswa adalah ilmu, pembinaan aqidah, pembinaan shalat, pembinaan di bidang tilawah, dan terkadang pihak sekolah juga menghadirkan ustad untuk memberikan bimbingan atau binaan terhadap siswa-siswi dan umumnya keluarga besar SMPN 2 Banda Aceh.”²¹

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh siswa pertama dengan pertanyaan menurut anda, adakah pola yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam proses pembinaan spritual siswa-siswi di SMPN 2 Banda Aceh dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “ada, seperti shalat, zikir, menghafal surat-surat pendek.”²²

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh siswa kedua dengan pertanyaan menurut anda, adakah pola yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam proses pembinaan spritual siswa-siswi di SMPN 2 Banda Aceh dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “ada, diantaranya pembinaan shalat, aqidah, tilawah Al-Qur’an dan zikir.”²³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling ialah “Dalam proses pembinaan spritual adakah hambatan yang ibu dapatkan dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Ada, sebahagian siswa belum bisa menghafal do’a-do’a shalat, dan sebahagian siswa belum bisa

²¹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 03 Mai 2017

²² Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 04 Mai 2017

²³ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 04 Mai 2017

membaca ayat suci Al-Qur'an. Dalam proses pelaksanaan layanan, khususnya dalam pembinaan spritual, Hambatan yang pertama memang dari pribadi siswa, karna dari kesadaran pribadi siswa tersebut yang kurang ingin melakukannya, jika pribadi siswa tersebut yang kurang keiginan dalam merubah sikapnya maka ini agak sulit dalam proses pembinaan. Selanjutnya keadaan lingkungan, lingkungan juga besar pengaruhnya terhadap pembinaan spritual siswa, dengan keadaan lingkungan serta kurangnya peran dari kedua orang tua akan menyebabkan terpengaruhnya nilai-nilai pengetahuan spritual terhadap siswa. Namun dalam hal ini ibuk sebagai guru bimbingan konseling akan tetap berusaha dalam membinaa permasalahan yang dialami oleh siswa-siswi, sehingga permasalahan yang dialami oleh siswa dapat di tuntaskan dengan baik".²⁴

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh kepala sekolah dengan pertanyaan menurut bapak apa hambatan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan spritual siswa dan diperoleh jawaban sebagai berikut: "adapun hambatan-hambatan yang kita dapatkan ini lebih ke pribadian siswa, karena sebagian dari siswa agak sulit dalam memahami nilai-nilai spritual serta terpengaruhnya oleh keadaan lingkungan. Dan hambatan-hambatan tersebut akan tetap kita tindak lanjuti sehingga

²⁴ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 Mai 2017

permasalahan yang dialami oleh siswa dapat ter tuntaskan sebagai mana yang kita harapkan ”.²⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu tindakan apa saja yang ibu lakukan jika pembinaan spritual tidak berjalan dengan baik dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Dari ibuk pribadi akan terus dilakakukan pembinaan, arahan, bimbinga serta menindak lanjuti permasalahan yang dialami oleh siswa. Selanjutnya mengkonsultasikan dengan kepala sekolah, orang tua siswa”.²⁶

Jawaban guru bimbingan dan konseling di atas juga didukung oleh kepala sekolah dengan pertanyaan menurut bapak jika ada hambatan bagaimana solusi dari bapak dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Jika ada hambatan maka dari pihak sekolah akan menyurati kepada orang tua murid, konsultasikan dengan wali murid dan kita lakukan home visit jika di perlukan.”²⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling mengenai Pola pembinaan spritual melalui layanan konseling individual di SMP 2 Banda Aceh diantaranya, didalam proses pelaksanaan layanan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan terhadap pembinaan spritual siswa.

²⁵ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 03 Mai 2017

²⁶ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 Mai 2017

²⁷ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 03 Mai 2017

Didalam poroses pembinaan spritual, guru bimbingan dan konseling menggunakan pola- pola dalam pembinaan, dapun pola-pola yang digunakan guru bimbingan dan konseling diantaranya: Ilmu, Akidah, Shalat, Tilawah, Zikir dan do'a.

Selanjutnya, didalam proses pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling mendapat hambatan hambatan, adapun hambatan yang didapatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan spritual siswa bersumber pada siswa-siswi SMPN 2 Banda Aceh.

Adapun solusi dari hambatan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan pembinaan spritual siswa diantaranya, guru bimbingan dan konseling akan memanggil siswa yang mengalami masalah dan melaksanakan proses layanan konseling dalam penuntasan masalah yang dialami oleh siswa tersebut, menyurati orang tua atau wali murid serta mengkonsultasikan permasalahan dari siswa, jika kedua orang tua siswa tidak hadir kesekolah setelah di surati maka pihak sekolah akan melakukan kunjungan rumah atau home visit.

C. Pembahasan

Paparan hasil penelitian tentang pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang pelaksanaan layanan konseling individual, pelaksanaan layanan konseling individual sangat penting dalam menuntaskan permasalahan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil sebelumnya Dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual terdapat beberapa tahapan, diantaranya: pertama tahap pengantaran, kedua tahap penjajakan, ketiga tahap penafsiran, keempat tahap pembinaan, kelima tahap penilaian.

Dengan adanya tahap-tahapan yang di gunakan dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual tentunya proses pelaksanaan akan berjalan dengan baik, karna dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual tahap-tahapan yang digunakan sagat erat kaitanya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa “Secara menyeluruh dan umum, proses pelaksanaan layanan konseling perorangan terentang dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, dapat dipilah dalam lima tahap, yaitu:²⁸

- a. Tahap pengantaran, Termasuk di dalamnya menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak

²⁸ Prayitno, *Seri Layanan Konseling* ,(Padang,2004), h. 25.

duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara, dan penstrukturan.

- b. Tahap penjajakan, Termasuk di dalamnya pertanyaan terbuka, konfrontasi, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis.
- c. Tahap penafsiran, Tahap penafsiran, memberikan penjelasan-penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan. Dalam konseling memberikan penafsiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah yang dialaminya.
- d. Tahap pembinaan, Termasuk di dalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, pemberian nasehat, kursi kosong, relaksasi, desensitisasi, alih tangan.
- e. Tahap penilaian, Termasuk di dalamnya penilaian segera (laiseg), penilaian jangka pendek (lajapen), penilaian jangka panjang (lajapang).

Dapat disimpulkan bahwa didalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMPN 2 Banda Aceh, memiliki beberapa tahapan dalam proses kegiatan pelaksanaan konseling individual Diantaranya, tahap pengantaran, tahap penjajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan, tahap penilaian. Dan kelima tahapan ini sangat erat kaitanya karna di dalam proses pelaksanaan layanan konseling, kelima tahapan ini saling berhubungan antara satu sama lainnya.

2. Pola pembinaan spritual melalui layanan konseling individual di SMP

2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang pola pembinaan spritual siswa melalui pelaksanaan layanan konseling individual, pola pembinaan spritual sangat penting dalam menuntaskan permasalahan spritual yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil sebelumnya Dalam proses pembinaan spritual siswa melalui pelaksanaan layanan konseling individual terdapat beberapa pola pembinaan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam proses pembinaan spritual siswa, diantaranya: pertama pembinaan akidah, pembinaan ilmu, pembinan shalat , pembinaan tilawah, pembinaan zikir dan doa.

Dengan adanya pola pembinaan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membina spritual siswa tentunya proses pembinaaan spritual siswa akan berjalan dengan baik dan akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yahya jaya Pola ibadah dalam spritual ditinjau dari kesehatan mental terbagi beberapa uraian diantaranya.²⁹

²⁹ Yahya Jaya, *spritualisasi Islam*, (Jakarta: Rahama, 1994), h. 90-101.

a. Ilmu

Dalam spritual islam, ilmu dipandang sebagai salah satu tanda kesempurnaan dan kebahagiaan manusia, disamping amal. Dengan ilmu, amal dapat menjadi sempurna, sehingga dengan demikian orang dapat memperoleh nur, kebaikan, kearifan, keselamatan, ketinggian derajat, dan pandangan luas. Dengan ilmu pula orang dapat membebaskan dirinya dari ajaran yang salah dan akidah yang sesat, serta memperoleh pengetahuan yang benar dan akidah yang tauhid. Orang yang berilmu, memperoleh rasa bahagia dan dekat kepada allah oleh karna ia memiliki sifat yang mulia, seperti ikhlas, warak, tawadu, takwa dan takut kepada Allah.

b. Aqidah.

Di antara ajaran aqidah yang ditekankan adalah dua kalimat syahadat. ajarannya berintikan peangakuan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah. Dalam pengakuan tersebut, orang meyakini dan membenarkan adanya wujud zat, sifat- sifat, serta kebenaran risalah Nabi Muhammad S.A.W. keadaan aqidah yang demikian, dapat menolong orang untuk taat dalam beramal dan mendekati diri kepada Allah, karena konsekwensinya dari akidah yang mantap, menuntup sikap mental yang baik, ketenangan jiwa, dan kesehatan pikiran. Jadi dengan akidah, orang memperoleh ketenagan jiwa dan kedekatan diri kepada Allah serta kesehatan pikiran dan akal.

Apabila ditinjau dari kesehatan mental, maka akidah berfungsi dalam pengobatan, pencegahan, dan pembinaan. Dalam perawatan jiwa,

ternyata ada hubungan erat antara gangguan jiwa dan perawatannya, dengan keyakinan agama.

c. Taharah.

Dalam taharah orang membersihkan jasad lahirnya dari najis, hadas, dan benda-benda yang kotor. Badan yang berhadas, dapat dibersihkan, antara lain dengan istinja, wudhu, mandi, atau tayamum. Dengan demikian dapat diperoleh kebersihan lahir. Dan menimbulkan perasaan bersih dalam jiwa dan pribadi.

d. Shalat.

Shalat terjadi hubungan rohani dan spritual antara manusia dengan Allah. dalam spritual islam shalat dipandang sebagai munajat (berdoa dalam hati dengan khusyuk) kepada Allah. orang yang sedang shalat, dalam melakukan munajat, tidak merasa sendiri. Ia merasa seolah olah berhadapan dengan Allah, serta didengar dan diperhatikan munajatnya, suasana shalat yang demikian, dapat menolong orang yang mengungkapkan segala,perasaan keluhan dan permasalahanya kepada Allah. dengan suasan shalat yang khusyuk itu pula,orang memperoleh ketenangan jiwa karena merasa diri dekat kepada Allah dan memperoleh ampunan-Nya.

e. Puasa

Puasa merupakan amalan batin yang disandarkan khusus kepada Allah dan bersipat rahasia. Dalam berpuasa orang dengan sadar, yakin, melatih dirinya dalam menahan lapar dan haus, serta menahan segala

keinginan hawa nafsu dalam jangka waktu tertentu. Puasa yang dilakukan penuh dengan kesadaran, keimanan dan ketakwaan kepada Allah, merupakan benteng yang kukuh bagi pertahanan diri dari godaan hawa nafsu. Sifat puasa yang demikian dapat mendorong orang untuk bersikap ikhlas, jujur, benar, dan mengendalikan diri dalam setiap amal yang dilakukannya.

f. Tilawah al- qur'an

Tilawah Al-Qur'an besar artinya dan manfaatnya dalam pengembangan kehidupan spritual muslim, karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai pedoman, petunjuk, nur, obat, rahmat, dan pegangan yang kukuh bagi kehidupan manusia. Dalam menjaga adap lahirnya, orang di minta untuk bersikap bersih dan dalam menjaga adap batinnya orang diminta untuk memahami keagungan Al-Qur'an dan Allah, menghadirkan hati dan meninggalkan bisikan jiwa. Orang yang membaca Al-Qur'an dan menjaga adap-adapnya, memperoleh ilmu, iman, pahala, kebaikan, kebenaran, kemenangan dan kedekatan diri kepada Allah.

g. Zikir dan do'a

Zikir dan Doa merupakan dua ibadat lisan yang utama sesudah tilawat Al-Qur'an yang besar pengaruhnya dalam pengembangan kehidupan spritual manusia. Dalam berzikir orang mengigat dan menyebut nama-nama asma Allah, sedangkan dalam berdoa, orang mengajukan permohonan, meminta bantuan, menyeru, dan mengadu kepada Allah seta

memuji-Nya. Sifat zikir dan doa demikian, dapat menolong orang untuk berperilaku taat dalam beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah, dan mendatangkan paedah yang banyak kepada jiwa. Dengan do'a orang dapat memperoleh nikmat ampun,harapan, kelegaan jiwa, dan kedekatan diri kepada Allah.

Dapat disimpulkan bahwa Pola-pola ibadat dalam pembinaan spritual siswa antara lain: ilmu, akidah, shalat, tilawah al Qur'an, zikir dan do'a. Dengan adanya nilai-nilai ibadat tersebut yang tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari tentunya akan semangkin memberikan kesadaran terhadap siswa untuk selalu menerapkan nilai-nilai kebaikan, yang akan selalu memberikan pancaran kebaikan dimasa yang akan datang. Sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai yaitu mencetak generasi-generasi bangsa yang berilmu pengetahuan dan beragama baik serta berakhlak karimah.

BAB V

PENUTUP

Setelah peneliti menguraikan tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembinaan Spritual Siswa Di SMPN 2 Banda Aceh, maka sebagai akhir dari penulisan ini peneliti menarik kesimpulan, dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. pelaksanaan layanan konseling individual di SMPN 2 Banda Aceh. Guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan tugasnya di SMPN 2 Banda Aceh selama 11 tahun, dan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual, guru bimbingan dan konseling melaksanakan serta memberikan layanan terhadap siswa dalam pengentasan masalah yang dialami oleh siswa, didalam proses pelaksanaan layanan konseling individual guru bimbingan dan konseling menggunakan tahap-tahap layanan, adapun tahap layanan yang digunakan diantaranya, tahap pengantaran, tahap penjajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan, dan tahap penilaian.
2. Pola yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh. pola pembinaan spritual sangat penting dalam menuntaskan permasalahan spritual yang dialami oleh siswa. Dalam proses pembinaan spritual siswa melalui pelaksanaan layanan konseling individual terdapat beberapa pola pembinaan yang digunakan oleh

guru bimbingan dan konseling diantaranya: pertama pembinaan akidah, pembinaan ilmu, pembinaan shalat, pembinaan tilawah Al- Qur'an, pembinaan zikir dan doa. Selanjutnya, dalam pelaksanaan layanan konseling individual dan pembinaan spritual siswa, yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling mendapat hambatan-hambatan, adapun hambatan yang didapatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan spritual siswa bersumber pada faktor internal dan eksternal siswa-siswi SMPN 2 Banda Aceh. Adapun solusi dari hambatan tersebut diantaranya, guru bimbingan dan konseling akan memanggil siswa yang mengalami masalah dan melaksanakan proses layanan konseling dalam penuntasan masalah yang dialami oleh siswa, serta menyurati orang tua atau wali murid dan mengkonsultasikan permasalahan dari siswa, jika kedua orang tua siswa tidak hadir kesekolah setelah di surati maka pihak sekolah akan melakukan kunjungan rumah atau home visit.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini maka peneliti berikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk guru bimbingan dan konseling agar dapat mempertahankan perannya dalam pelaksanaan layanan konseling individual serta pembinaan spritual siswa. dan juga dipertahankan agar siswa mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang baik.
2. Kepada guru dan bimbingan dan konseling diharapkan agar lebih bisa mencermati kendala-kendala yang akan terjadi didalam proses pembinaan

spritual serta lebih cermat dalam memperhatikan tingkah laku anak baik di sekolah maupun di rumah serta lingkungan.

3. Kepada Guru bimbingan dan konseling mewajibkan kepada orang tua untuk datang ke sekolah guna mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah untuk membahas atau mencari solusi yang tepat dalam menagani masalah yang dihadapi oleh siswa.
4. Kepada Guru bimbingan dan konseling, agar mengutamakan kerja sama dengan pihak sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua murid, masyarakat serta lingkungan, demi suksesnya pembinaan spritual siswa-siswi SMPN 2 Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamaluddin Idris, *Komplikasi Pemikiran Pendidikan*, Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah, 2005.
- Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Koseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ulinnuha Nur Aini, *Pelayanan Konseling Individual Dalam Membantu Penyesuaian Sosial*, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwardaminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta PN Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 111, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Chaplin James, *Kamus Lengkap Psikologis*, Jakarta : Raja Wali, 2011.
- Departemen pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modren English Prees, 1991.
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Repika Aditama, 2009
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2008.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Prayitno, *Konseling Perorangan* Padang, Universitas Negeri Padang, 2005.
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling* ,Padang, 2004.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007), h, 164.

- Zakiah derajad. *Ilmu Penndidikan islam*, jakarta: Bumi Aksara,1992
- Syaiful Bahri Jamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan Tioritis Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Bimo Walgito,*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*,Yokyakarta: Andi Offset,1989.
- Djumhur dan Moch Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Bina Ilmu,1975.
- Allson, *Pengembangan Diri*, Jakarta,2006.
- M. Arifin,*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyaluran Agama*, Jakarta: Golden terayon Press, 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-111, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Azizah, *Upaya Madrasah Dalam Pembinaan Kecerdasan Spriyual Siswa*, yokyakarta,2013
- Depdikbud ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarata: Balai Pustaka, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010.
- Yahya jaya,.*Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian & Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama,1994.
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritual SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*, Jakarta: Pustaka Utama, 2002.
- Safrihsyah, *psikologi agama*, Banda Aceh: Ar- Raniry,2004.
- Monty P. Sartiadarama dan fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua, Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta Pustaka Populer Obor,2003.

- Yahya Jaya, *spritualisasi Islam*, Jakarta: Rahama, 1994.
- Lexy j, Moleong, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1989.
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statiska*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *manajemen penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arif Subyantoro, Dan Fx. Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Andi Offset, 2007.
- Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution S, *Metode Research*, Jakarta : Insani Press, 2004.
- Observasi dan Wawancara SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 sampai 04 Mai 2017.
- Hasil observasi penelitian mengenai aktivitas guru bimbingan dan konseling SMPN2 Banda Aceh, pada tanggal 02 mai sampai 04 2017.
- Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 02 mai 2017
- Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 03 mai 2017
- Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMPN 2 Banda Aceh, tanggal 04 mai 2017

PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Juni 2016
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6./7473/2016 tanggal 21 Juni 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi
Nama : Kasmadi
NIM : 271 223 042
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Pembinaan Spritual Siswa di SMPN 2 Banda Aceh
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 13 Juni 2017



Penyusunan

- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan).
- Ketua Prodi MPI FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

B- 3755 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 04 / 2017

16 April 2017

Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Kasmadi
N I M : 271 223 042
Prodi / Jurusan : MPI
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Ala m a t : Tanjung Selamat

untuk mengumpulkan data pada:

Banda Aceh

untuk menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Analisis dan Pengembangan Layanan Konseling Individual dalam Pembinaan Spritual Siswa SMPN 2 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan dan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzah Ali

6109

BAG. USAHA BAG. USAHA



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/7342

IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-3755 /Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2017 tanggal 18 April 2017, hal Mohon Izin untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Kasmadi**
NIM : 271223042
Program Studi : MPI
Untuk : Mengumpulkan data pada SMPN 2 Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

“PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM PEMBINAAN SPIRITUAL SISWA SMPN 2 BANDA ACEH”.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian dan atau pengambilan data pada kelas IX.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 25 April s.d 24 Mei 2017.
5. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan telah melakukan penelitian hanya untuk mahasiswa yang benar-benar melakukan penelitian.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 25 April 2017.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH,
KABID PEMBINAAN SMP,



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
1. Kepala SMPN 2 Banda Aceh
1. Arsip.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2

JLN. AYAH GANI I BANDAR BARU TELP. (0651) 23724-BANDA ACEH
E-mail : dikbud@bandaacehkota.go.id Website : www.dikbud.bandacehkota.go.id Kode Pos. 23126

SURAT KETERANGAN

No. : 074 /197/ 2017

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banda Aceh Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan :

N a m a : KASMADI
N I M : 271223042
Prodi : MPI
Jenjang : S-1

telah mengadakan Penelitian/mengumpulkan data pada SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 02,03 s.d 04 Mei 2017, sesuai dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No.074/A.4/7342, tanggal 25 April 2017 untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul "**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM PEMBINAAN SPRITUAL SISWA SMP NEGERI 2 KOTA BANDA ACEH**", dan pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Demikian Surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 Mei 2017

Kepala,



Mursalin Abdullah, S.Pd
Nip.19581231 198303 1 112

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM PEMBINAAN
SPRITUAL SISWA DI SMPN 2 BANDA ACEH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual siswa di SMPN2 Banda Aceh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap pengantaran 2. Tahap penjajakan 3. Tahap penafsiran 4. Tahap pembinaan 5. Tahap penilaian 	Wawancara	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru bimbingan konseling</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak, adakah guru BK melakukan layanan Konseling Individual di SMPN 2 Banda Aceh? 2. Menurut bapak, adakah guru BK menjalankan proses konseling dengan menggunakan tahap-tahapan layanan Konseling Individual? 3. Menurut bapak, tahap-tahap apa saja yang di gunakan guru BK dalam proses layanan Konseling Individual di SMPN 2 Banda Aceh? 4. Menurut bapak, adakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan layanan Konseling Individual? 5. Menurut bapak, jika ada hambatan-hambatan yang di alami guru BK, apa solusi yang akan bapak berikan? <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di SMPN 2 Banda Aceh? 2. Adakah ibu melakukan layanan Konseling Individual di SMPN 2 Banda Aceh? 3. Di dalam pelaksanaan layanan Konseling Individual adakah ibu menggunakan tahapan-tahapan dalam proses Konseling Individual di SMPN 2 Banda Aceh? 4. Tahap-tahapan apa saja yang ibu gunakan dalam pelaksanaan layanan Konseling Individual di SMPN 2 Banda Aceh? 5. Tindakan apa saja yang dilakukan guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual?

					<p>6. Adakah hambatan-hambatan yang ibu alami dalam pelaksanaan layanan konseling individual?</p> <p>7. Jika ada, bagaimana ibu cara mengatasinya?</p>
				Siswa-siswi SMPN 2 Banda Aceh	<p>1. Menurut anda, adakah guru BK melaksanakan layanan Konseling Individual di SMPN 2 Banda Aceh?</p> <p>2. Di dalam pelaksanaan layanan konseling individual adakah guru BK menggunakan tahapan-tahapan layanan Konseling Individual di SMPN 2 Banda Aceh?</p> <p>3. Menurut anda, tahap-tahapan apa saja yang di gunakan guru BK dalam pelaksanaan layanan Konseling Individual di SMPN 2 Banda Aceh?</p>
2.	Bagaimana pola pembinaan spritual melalui layanan konseling individual di SMPN 2 Banda Aceh?	<p>1. Ilmu</p> <p>2. Aqidah</p> <p>3. Taharah</p> <p>4. Shalat</p> <p>5. Puasa</p> <p>6. Tilawah Al-qur'an</p> <p>7. Zikir dan do'a</p>	Wawancara	Kepala sekolah	<p>1. Menurut bapak, bagaimana pola pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh?</p> <p>2. Menurut bapak pola apa saja yang digunakan dalam pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh?</p> <p>3. Menurut bapak, apa saja hambatan-hambatan guru BK dalam pembinaan spritual siswa?</p> <p>4. Menurut bapak, jika ada hambatan bagaimana solusi dari bapak?</p>
				Guru Bimbingan Konseling	<p>1. Menurut ibu Bagaimana pelaksanaan layanan Konseling Individual dalam pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh?</p> <p>2. Pola-pola apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembinaan spritual siswa?</p> <p>3. Dalam proses pembinaan spritual siswa adakah hambatan-hambatan yang ibu dapatkan?</p> <p>4. Menurut ibu tindakan apa yang ibu lakukan, jika pembinaan spritual tidak berjalan dengan baik?</p>

			Wawancara	Siswa-Siswi SMPN 2 Banda Aceh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda Bagaimana pelaksanaan layanan Konseling Individual dalam pembinaan spritual siswa di SMPN 2 Banda Aceh? 2. Adakah Pola-pola yang guru BK gunakan dalam proses pembinaan spritual siswa-siswi di SMPN 2 Banda Aceh ? 3. Jika ada, bagaimana pola pembinaan spritual yang di berikan?
			Observasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Program BK yang di laksanakan 2. Siswa yang mengikuti kegiatan konseling individual 3. Pembinaan tentang agama 4. Daftar kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan konseling individual. 5. Daftar siswa yang telah mengikuti layanana konseling individual 6. Guru BK memberi layanan kepada siswa 7. Bukti pelaksanaan layanan, seperti RPL dan buku harian guru BK di SMPN 2 Banda Aceh
			Dokumentasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Data sekolah 2. Data guru BK dan siswa

RIWAYAT HIDUP

Nama : Kasmadi
Tempat/Tanggal Lahir : Ruak/ 24 Maret 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 271223042
Nama Orang Tua
 Ayah : Yamansyah
 Ibu : Yusmaini
 Alamat : Ruak, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan.
Riwayat Pendidikan
 SD : SD Negeri 1 Ruak (tahun 2000-2006)
 SLTP : SMP Negeri 4 Kampong Tinggi (tahun 2006-2009)
 SLTA : SMK Negeri 1 Pasie Raja (tahun 2009-2012)
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (tahun 2012-Sekaraang)

Banda Aceh, 19 Juli 2017
Yang Menyatakan,

Kasmadi